

# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Kehamilan**

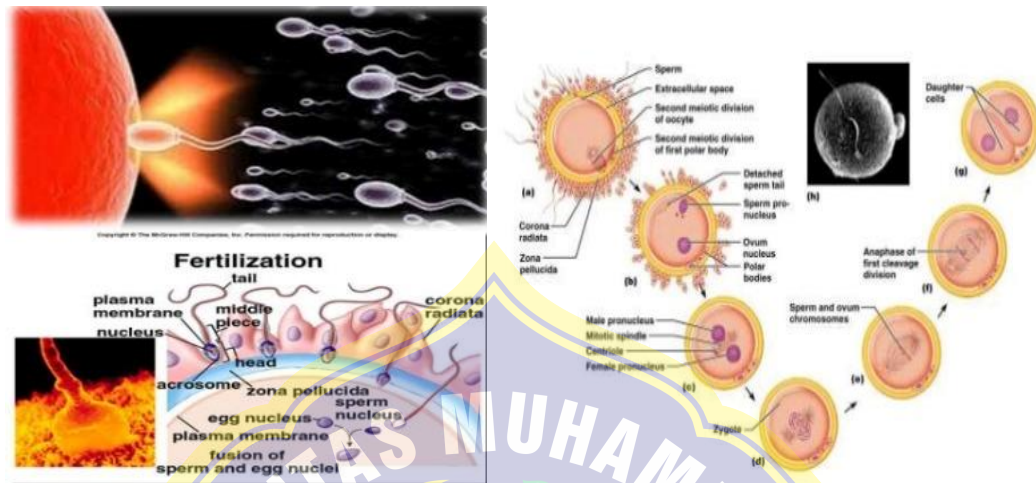
##### **2.1.1 Definisi Kehamilan**

Kehamilan adalah hasil dari proses bersatunya antara spermatozoa dan ovum, lalu dilanjutkan dengan proses nidasi atau implantasi, kehamilan berlangsung selama 40 minggu. Selain itu kehamilan merupakan proses alamiah yang dialami wanita ketika sudah pubertas (Romalasari et al., 2020). Pada masa kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, trimester pertama berlangsung di mulai minggu pertama sampai minggu ke-13, trimester kedua minggu ke-14 sampai minggu ke-27, trimester ketiga minggu ke-28 sampai minggu ke-40 (Fitria Y & Chairani H, 2021).

##### **2.1.2 Fisiologi Kehamilan**

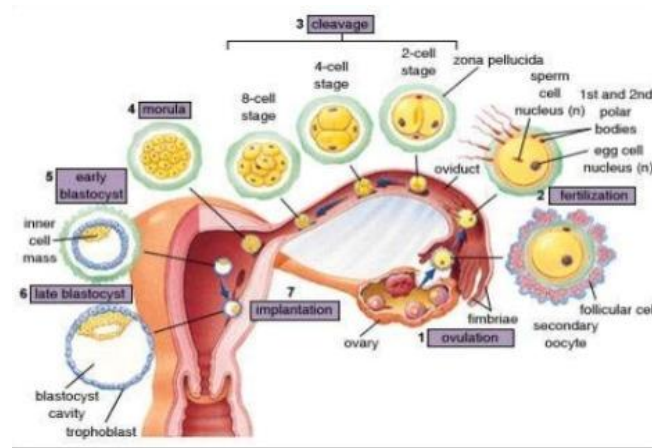
Setelah berhubungan badan (coitus), Sperma yang berada di dalam vagina melewati kanalis servikalis kemudian menuju ke uterus. Di dalam uterus, sperma akan menyebar ke seluruh rongga di uterus akibat dari kontraksi myometrium. Proses selanjutnya sperma sampai ke tuba fallopi dan terdorong oleh otot polos tuba sehingga sperma masuk pada tempat pembuahan, dengan ekstrogen proses ini dapat dipermudah juga dibantu dengan prostaglandin yang terdapat pada semen laki-laki. Sperma harus menembus korona radiata dan zona pelusida agar bisa membuahi ovum, zona pelusida tersebut berada di sekeliling ovum. Sperma harus mengeluarkan enzim terikat-membran yang berada di dalam membran plasma di kepala sperma untuk bisa menembus korona radiata dan zona pelusida lalu kepala sperma berikatan dengan reseptor ZP3 di zona pelusida. ketika sperma

sudah mencapai ovum, membran plasma kedua sel akan berfusi, juga dapat memicu terjadinya perubahan kimiawi pada membran ovum, sehingga sperma lain tidak bisa menembus lapisan terluar ovum (Amelia, 2018).



Gambar 2. 1 : Proses Fertilisasi (Suberata, 2018)

Implantasi merupakan proses setelah fertilisasi dan pembelahan. Saat morula mengalami pembelahan menjadi 32 sel, embrio masuk ke uterus. Pada proses pembelahan masih terjadi, embrio berupa blastosit saat mengalami implantasi. Zona pelusida lepas dari enzim proteolitik dari uterus yakni proses hatching, lalu trophoblast bagian dari blastosit, menempel pada endometrium kemudian menjadi plasenta berfungsi sebagai suplai makanan di fetus (Suberata, 2018). Pada endometrium banyak mengandung glikogen protein dan mineral sehingga membantu dalam proses implantasi. Dalam proses implantasi harus membutuhkan kesiapan, koordinasi dan interaksi antara embrio dan ibu untuk mencapainya keberhasilan proses implantasi (Ika Yulianti, 2020).



**Gambar 2. 2** : Proses ovulasi, fertilisasi dan implantasi blastokista dalam uterus (Suberata, 2018)

Pada saat sel tropoblas kontak dengan endometrium, akan melepaskan enzim pencerna protein, sehingga sel-sel tropoblas melakukan penetrasi ke dalam endometrium. Proses penetrasi tropoblas juga penting untuk implantasi, sumber bahan untuk metabolisme. Membran plasma tropoblas akan berdegenerasi membentuk sinsitium multinukleat akan menjadi fetal plasenta. Dalam kehamilan embrio-endometrium berperan penting dalam keberhasilan kehamilan (Wu et al., 2022).

### 2.1.3 Perubahan Saat Trimester 3

Pada ibu hamil terdapat perubahan pada seluruh tubuh, khususnya pada genitalia eksterna, interna dan payudara ibu hamil. Perubahan ibu hamil trimester 3 antara lain perubahan fisik maupun fisiologis meliputi perubahan ukuran uterus semakin membesar, serviks menjadi lebih lunak kebiruan Chadwick, payudara puting akan membesar kehitaman dan tegak. Perubahan fisiologis yang lain terdapat perubahan keseimbangan hormon dan peregangan mekanis seperti timbulnya kloasma bercak hiperpigmentasi kecoklatan pada kulit daerah maksila dan dahi (Munisah et al., 2021). Sistem perkemihan terdapat perubahan fisik

terjadi meliputi sering buang air kecil karena kepala janin turun ke Pintu Atas Panggul sehingga menyebabkan kandung kemih tertekan. Perubahan psikologis terjadi pada ibu hamil trimester 3 mengenai perubahan emosional, depresi, kecemasan, cenderung malas, mudah cemburu, sensitif dan meminta perhatian lebih kepada keluarga suami atau orang sekitar, kemudian hasrat seksual menurun karena banyak perubahan fisik pada ibu hamil trimester 3 (Maisah Nugraheny, 2021).

#### **2.1.4 Proses Persalinan**

Persalinan adalah proses melahirkan bayi, plasenta dan selaput ketuban yang berada di dalam kandungan ibu hamil selama sembilan bulan, yang diawali oleh kontraksi uterus. Pada proses persalinan normal maupun sesar (Amalia & Evicienna, 2017). Terdapat bentuk persalinan yaitu :

1. Persalinan spontan

Proses persalinan keseluruhan dengan kekuatan ibu hamil sendiri.

2. Persalinan buatan

Proses persalinan tidak dengan kekuatan ibu hamil sendiri melainkan ada bantuan tenaga luar.

3. Persalinan anjuran

Proses persalinan dengan kekuatan yang ditimbulkan dari rangsangan area tertentu.

Tanda persalinan dan gejala inpartu pada ibu hamil penipisan serta pembukaan serviks kontraksi uterus yang mengakibatkan perubahan serviks, terdapat cairan lendir bercampur darah lewat vagina. Pada ibu hamil tanda

persalinan meliputi rasa ingin meneran bersamaan dengan terjadinya kontraksi, peningkatan tekanan pada rectum dan vagina, perenium menonjol, vulva vagina dan sfingter ani membuka, pengeluaran lendir dan darah meningkat. Faktor yang mempengaruhi persalinan pertama power (kekuatan ibu), passage (jalan lahir), pasanger (janin), psikis dan penolong (Rosyati et al., 2017).

Mekanisme persalinan terdapat empat kala :

#### 1. Kala I

Pembukaan satu sampai lengkap mulai timbulnya his dan keluarnya lendir campur darah (blood show) sampai pembukaan lengkap (10cm). pada proses ini terdapat dua fase laten dan fase aktif .

#### 2. Kala II

Pembukaan lengkap sampai lahirnya bayi disebut juga keluarnya bayi dari uterus melalui vagina. Cara melahirkan bayi melahirkan kepala bayi pertama pimpin ibu meneran saat kepala sudah tampak 5-6 cm di depan vulva, kemudian meletakkan satu tangan kepala bayi satu tangan lainnya menahan perineum, usap muka bayi dengan kasa untuk membersihkan kotoran darah lendir atau air ketuban, periksa apa ada lilitan tali pusat jika ada dilonggarkan jika tidak ada bisa dilanjutkan proses selanjutnya yaitu melahirkan bahu dan anggota badan seluruhnya. Kepala bayi berputar paksi luar dengan sendirinya tempatkan kedua tangan pada sisi kepala dan leher bayi (biparietal). Melakukan tarikan ke bawah melahirkan bahu depan dan menarik bahu ke atas untuk melahirkan bahu belakang. Meletakkan satu tangan ke bahu dan lengan lain ke bagian belakang bayi sambil menyangga kepala, meletakkan satu tangan lain ke punggung bayi

untuk melahirkan bayi seluruhnya. Letakkan bayi yang sudah lahir diatas perut ibu, klem dan potong tali pusat di antara kedua klem.

### 3. Kala III

Kala ketiga berlangsung dari lahirnya bayi sampai lahirnya plasenta secara lengkap dari dinding uterus. Pada pelepasan plasenta terdapat beberapa teknik persat yakni persat kustner tangan kanan menarik sedikit tali pusat. Tangan kiri melakukan tekanan terhadap simfisis, kemudian persat Strassman pada tangan kanan menarik sedikit tali pusat kemudian tangan kiri mengetuk fundus uteri. Persat klein pada ibu hamil diminta untuk mengedan pada persat crede dengan cara memijat uterus seperti memeras jeruk sehingga plasenta lepas dari dinding uterus. Persat hanya dilakukan jika keadaan terpaksa (Maisah Nugraheny, 2021).

### 4. Kala IV

Pada kala empat pemantauan terhadap tanda vital dan jumlah perdarahan harus dilakukan 1-2 jam setelah plasenta lahir lengkap. Ada hal penting yang perlu diperhatikan pada ibu post partum :

- a. Kontraksi uterus harus baik
- b. Tidak ada perdarahan dari vagina atau alat genitalia
- c. Plasenta dan selaput ketuban harus lahir lengkap
- d. Kandung kemih kosong
- e. Penjahitan luka pada perineum
- f. Bayi dalam keadaan baik
- g. Ibu dalam keadaan baik

Pemantauan setelah lahirnya plasenta pada kala IV periksa kelengkapan plasenta, memeriksa kontraksi rahim, mengevaluasi tinggi fundus uteri dengan meletakkan jari tangan penolong melintang antara pusat dan fundus uteri. Memperkirakan hilangnya darah pada saat persalinan secara keseluruhan, memeriksa perineum dari perdarahan aktif serta mengevaluasi ibu dan bayi dalam keadaan baik. Mendokumentasikan asuhan jika ada temuan pada kala IV setelah penilaian (Rosyati et al., 2017).

### **2.1.5 Perubahan Psikologis Kehamilan**

Kecemasan sebagai beban psikologis bagi ibu hamil, beban psikologis berkaitan dengan perubahan suasana hati yang sering berubah, perubahan suasana hati atau kecemasan ini semakin meningkat pada ibu hamil trimester 3. pada trimester 3 sering muncul rasa ketegangan psikis karena semakin dekat dengan persalinan. Perasaan takut cemas akan kematian saat proses melahirkan bayi yang di dalam kandungannya (Pangesti & Pangesti, 2018).

Perubahan psikologis terjadi pada trimester 3 kondisi yang rentan, membutuhkan perhatian lebih dari suami maupun keluarga, semangat menantikan kehamilan akan berakhir disertai perasaan takut. Sebelum melahirkan mulai mempersiapkan dengan menyusun rencana setelah melahirkan, pada ibu hamil setelah melahirkan kurangnya percaya diri (Rustikayanti, Nety R. Kartika, Ira. Herawati, 2016). Perubahan psikologis meliputi :

- a. Perubahan emosional.
- b. Cenderung malas.
- c. Sensitif.



- d. Mudah cemburu.
- e. Meminta perhatian lebih.
- f. Perasaan ketidaknyamanan.
- g. Depresi.
- h. Hasrat seksual menurun.

### 2.1.6 Perubahan Fisiologis Kehamilan

Kehamilan mengakibatkan seluruh sistem genitalia wanita mengalami perubahan sehingga menunjang perkembangan dan pertumbuhan janin pada rahim (Ginesthira, 2016). Pada plasenta akan mengeluarkan hormon somatomammotropin, estrogen, dan progesteron yang menyebabkan perubahan pada uterus yakni pembesaran uterus, peningkatan konsentrasi hormon estrogen dan progesteron akan menyebabkan hipertrofi myometrium pada awal masa kehamilan. Pada jaringan elastin dan akumulasi dari jaringan fibrosa mengalami peningkatan, sehingga struktur dinding uterus lebih kuat terhadap regangan dan distensi. Pada hipertrofi myometrium mengalami peningkatan vaskularisasi. Uterus bertambah besar 30 gram menjadi 100 gram saat usia kehamilan 40 minggu pada trimester 3, perubahan terjadi pada bentuk payudara, pigmentasi kulit dan pembesaran abdomen (Nelazyani & Hikmi, 2018).

Kemudian pada serviks mengalami perubahan menjadi lunak. Lunak karena pembuluh darah di dalam serviks bertambah dan terjadi edema. Pada akhir kehamilan serviks sangat lunak portio memendek dapat mudah dimasuki oleh satu jari. Pada vagina dan vulva terjadi perubahan warna kebiruan (*Chadwick*). Perubahan ini di pengaruhi oleh sistem reproduksi hormon estrogen yang menyebabkan peningkatan vaskularisasi dan hiperemia. Ovarium terjadi

perkembangan dari korpus luteum dan tidak terjadi pembentukan folikel baru. Pada payudara akan tegang dan membesar karena adanya konsentrasi tinggi estrogen dan progesterone. Chronic somatotropin (Human Placental Lactogen/HPL) merangsang pertumbuhan kelenjar mammae di dalam payudara dengan muatan laktogenik untuk faktor pemicunya. Pembesaran rahim mengakibatkan striae gravidarum, karena serabut elastis di bawah kulit perut robek, sehingga bertambahnya pigmentasi pada linea alba disebut linea nigra (Munisah et al., 2021).

### **2.1.7 Definisi Kehamilan Primigravida**

Primigravida adalah kehamilan pertama pada ibu hamil. Pada ibu hamil tidak hanya terjadi Primigravida tetapi ada pembagiannya meliputi Primigravida (kehamilan pertama), Multigravida (kehamilan lebih dari satu kali), dan Grandemultigravida (kehamilan keempat atau lebih). Pada kehamilan yang sehat kondisi fisik prima dan emosi yang baik, ibu hamil maupun janin adalah harapan bagi semua orang. Banyak adaptasi maternal yang tidak diketahui ibu hamil dan keluarganya. ibu hamil dapat mengenali hubungan antara status fisik dan rencana untuk merawat (Ii & Teori, 2017).

Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida menurut Wilcoxon Mann-Whitney U nilai 0,006 ( $p < 0,05$ ). Primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan multigravida karena ibu hamil primigravida belum pernah mengalami proses persalinan, berbeda dengan ibu hamil multigravida sudah pernah mengalami proses persalinan. Untuk itu resiko kecemasan pada ibu hamil primigravida lebih tinggi dibandingkan ibu hamil multigravida (Shodiqoh & Syahrul, 2014).

## 2.2 Konsep Pengetahuan

### 2.2.1 Pengertian

Definisi pengetahuan ialah hasil dari panca indra yang digunakan untuk mengamati sesuatu dan memanfaatkan panca indra yang lain seperti, penciuman, penglihatan, pendengaran, raba, serta pengecapan kepada objek yang telah diamati kemudian muncul pengetahuan dan mengenali objek yang sudah diamati, seperti memegang handphone yang baru beli dengan merek yang berbeda sebelumnya, melihat suatu benda baru dapat memberikan pengetahuan baru juga, pada perilaku seseorang untuk penelitian yang atas dasar pengetahuan, maka akan langgeng dibandingkan tidak dengan pengetahuan terhadap penelitiannya (Notoatmodjo, 2007).

### 2.2.2 Komponen Pengetahuan

Adapun menurut bahm definisi ilmu pengetahuan ada enam macam komponen utama (Rusmini, 2014): masalah problem, sikap (attitude), metode (method), aktivitas (activity), kesimpulan (conclusion), dan pengaruh (effects).

1. Masalah (problem)

Ada tiga karakteristik yang harus terpenuhi untuk menunjukkan suatu masalah tersebut bersifat scientific, yaitu masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat dipuji.

2. Sikap (attitude)

Karakteristik yang harus dipenuhi salah satunya rasa ingin tahu tentang sesuatu, ilmuan harus mempunyai usaha dalam memecahkan masalah harus bersikap objektif, terutama harus sabar dalam melakukan observasi.

3. Metode (method)

Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji, Esensi science terletak pada metodenya. Science merupakan sesuatu yang selalu berubah, demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

4. Aktivitas (activity)

Science adalah suatu lahan yang dikerjakan oleh para scientific melalui scientific research, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.

5. Kesimpulan (conclusion)

Science merupakan a body of knowledge. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari science, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.

6. Pengaruh (effects)

Apa yang dihasilkan melalui science akan memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (applies science) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayakannya menjadi berbagai macam nilai. Ilmu pengetahuan lahir dari pengembangan masalah (problems) yang dapat dijadikan suatu alasan kegelisahan akademik. Atas dasar problem, para ilmuan memiliki sikap (attitude) berguna untuk membangun metode-metode dan kegiatan sebagaimana mestinya (method and activity) yang bertujuan untuk melahirkan suatu penyelesaian kasus (conclusions) dalam bentuk teori-teori, yang akan memberikan dampak (effects) yang baik terhadap ekologi terhadap masyarakat (Rusmini, 2014).

## 2.3 Dukungan Keluarga

### 2.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah dukungan sosial berupa empati dan simpati, sebagai bukti kasih sayang, perhatian serta mendengarkan keluh kesah orang lain (Kim & Lee, 2013). Kemampuan dalam dukungan mengalami perubahan selama kehidupan, dukungan keluarga dapat diberikan kepada keluarga terdekat contoh suami, istri, sodara kandung dan juga bapak ibu berupa informasi, nasehat, barang maupun jasa. Manfaat dari dukungan tersebut pengaruh buat keluarga yang membutuhkan dukungan, merasa lebih dihargai, disayang dan tentram. Aspek dukungan keluarga meliputi dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional fungsi keluarga sebagai disseminator informasi.

Memberikan saran, sugesti, informasi yang bermanfaat buat menyelesaikan masalah. Keluarga bisa menjadi penengah jika terjadi masalah, dapat memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Keluarga bisa menjadi sumber pertolongan praktis dan konkrit, ketika keluarga lain membutuhkan pertolongan berupa makan minum untuk terhindar dari kelelahan ataupun sakit. Keluarga adalah tempat aman dan damai serta membantu menenangkan emosi. Aspek-aspek dukungan emosional meliputi bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan keluh kesah yang dialami, serta faktor penting untuk keberhasilan proses persalinan pada ibu hamil (Arifin, 2015).

Dukungan keluarga sangat berperan terutama suami, sangat berperan dalam menjaga integritas seorang secara fisik maupun psikologis. Seseorang yang mengalami stres membutuhkan dukungan dari orang lain yang mampu

mengurangi stres (kecemasan). Selain itu dukungan keluarga berperan terhadap menekan tingkat stres terhadap ibu hamil pada saat menghadapi persalinan. (Febriani, 2022). Selama kehamilan, sangat penting meminimalkan kecemasan ibu untuk menjaga Kesehatan mental maupun fisik ibu dan janin. Hubungan sosial serta dukungan keluarga memiliki efek negative dan positif depresi dan ketakutan hubungan dengan anggota keluarga atau teman menyebabkan stress dan meningkatkan gejala depresi. Penelitian eksentif telah menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi serta dukungan keluarga yang positif, hubungan yang romantis maka dapat mengurangi stress dan kecemasan (Hosseini et al., 2023).

Dukungan keluarga bisa didefinisikan sebagai interaksi dalam pembanguan interaksi, orang tua berperan penting terhadap kehangatan, perawatan, persetujuan serta berbagai macam perasaan positif orang tua kepada anak literatur lain menambahkan dukungan keluarga membuat anak semakin nyaman terhadap kehadiran keluarga (Siagian, 2018). Begitu juga pada ibu hamil semakin banyak dukungan keluarga dari sektor manapun maka akan merasa semakin nyaman tidak khawatir akan hal-hal negatif serta meningkatkan semangat ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan kelahiran janin.

## **2.4 Konseptual Kecemasan**

### **2.4.1 Pengertian Kecemasan**

Kecemasan adalah perasaan gugup, takut, bahkan khawatir terhadap sesuatu yang tidak pasti. Kondisi tidak jelas yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti,

sering disertai gejala fisiologis orang yang mengalami kecemasan jangka panjang akan menjadi depresi (Price et al., 2020). Menurut Stuart dan Sudden tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 yang pertama ada kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan tingkat panik dari kecemasan :

1. Kecemasan ringan

kecemasan ringan ialah kecemasan yang merasakan perbedaan dan rasa ingin diperhatikan lebih.

2. Kecemasan sedang

Pada kecemasan sedang merasakan sesuatu yang membuat terganggu dan perasaan yang benar-benar berbeda, untuk kecemasan sedang ini cenderung kurang fokus jika diarahkan ke satu tujuan maka yang dikerjakan tidak sesuai dengan tujuan yang diarahkan tersebut.

3. Kecemasan berat

Pada kecemasan berat ini lebih cenderung dengan sesuatu hal yang spesifik atau rinci, lebih banyak memerlukan arahan untuk lebih fokus.

4. Tingkat panik dari kecemasan

Tingkat panik dari kecemasan banyak kehilangan kendali maka sering mengalami ketakutan dan tremor, dan sangat jarang bisa diarahkan bahkan tidak bisa diarahkan, karena sudah kehilangan kendali (Diferiansyah et al., 2016).

Pada salah satu artikel membahas tentang orang kulit hitam mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan kulit putih, peningkatan kecemasan juga dialami pada ibu hamil dan aspek-aspek dukungan keluarga sanget diperlukan untuk membantu mengurangi perasaan cemas, ketakutan.

Kecemasan sendiri dapat diartikan perasaan subjektif mengenai kegelisahan dan ketegangan mental yang dirasakan seseorang. Dukungan psikologis dapat diberikan oleh suami, keluarga, teman serta tenaga kesehatan sehingga ibu hamil diharapkan merasa tenang ketika antenatal care dan bisa dilakukan deteksi dini untuk memperlancar saat proses persalinan dan dapat menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi saat proses persalinan (Astuti et al., 2023).

Perawatan dalam gangguan kejiwaan yang persisten, penyakit mental terkait erat terhadap respon inflamasi tubuh dan peradangan tidak hanya di perifer tetapi juga mempengaruhi saraf pusat yang menjadi target terapi neuromodulasi. Semua Teknik neuromodulasi pada reaksi inflamasi tubuh. Penurunan depresi gejala pasien yang menggunakan obat antiinflamasi non steroid (Guo et al., 2023). Kecemasan terjadi pada saat kondisi tertentu misalnya menunggu hasil pemeriksaan dokter, saat sebelum menghadapi persalinan pada ibu hamil, maka dari itu penting waspada terhadap kecemasan diri sendiri maupun orang lain karena dapat mengakibatkan gangguan kejiwaan bahkan bisa mengancam nyawa seseorang yang mengalami kecemasan berat. Selama bertambahnya periode kehamilan dapat terjadi perubahan psikologis maupun biologis. Perubahan tersebut dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil, kecemasan tersebut segera ditangani karena dapat menyebabkan masalah pada ibu dan bayi diantaranya terdapat resistensi pada arteri uteri sehingga dapat menghambat perkembangan janin dan dapat menyebabkan resiko lahir prematur. (Ni Ketut, Putu, 2023)